

**ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, CADANGAN DEvisa,  
KURS, DEFISIT ANGGARAN, DAN PAJAK PEMERINTAH  
TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA PERIODE  
2005-2021**

**Abdil Amar Hanafiah; Yuni Prihadi Utomo,S.E.,M.M  
Program Studi Ekonomi Pembangunan,  
Fakultas Ekonomi Pembangunan,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Abstrak**

Uang merupakan alat pembayaran yang digunakan oleh masyarakat yang berawal dari sistem barter, yaitu pertukaran barang dengan barang. Sistem barter ini tidak efektif untuk dilakukan karena harus membawa barang yang dibutuhkan kepada orang yang membutuhkan atau sulit mencari orang yang mau menukarkan barangnya dengan barang yang kita butuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suku bunga sertifikat Bank Indonesia, inflasi, cadangan devisa, kurs, defisit anggaran, dan pajak pemerintah terhadap jumlah uang beredar di Indonesia periode 2005-2021 menggunakan analisis *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel suku bunga sertifikat Bank Indonesia berpengaruh negatif signifikan, cadangan devisa dan kurs berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. Sedangkan inflasi, defisit anggaran, dan pajak pemerintah tidak berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

**Kata Kunci:** Jumlah uang beredar, suku bunga sertifikat bank Indonesia, inflasi, cadangan devisa, kurs

**Abstract**

*Money is a means of payment used by the community that originated from the barter system, which is the exchange of goods for goods. This barter system is not effective to do because it must bring the goods needed to the person in need or the difficulty of finding people who want to exchange their goods for the goods we need. This study aims to determine the effect of Bank Indonesia certificate interest rates, inflation, oreign exchange reserves, exchange rates, budget deficits, and government taxes on the money supply in Indonesia for the 2005-2021 period using Ordinary Least Square (OLS) analysis. The results showed that the Bank Indonesia certificate interest rate variable has a significant negative effect, foreign exchange reserves and exchange rates have a significant positive effect on the money supply in Indonesia. While inflation, budget deficit, and government taxes have no effect on the money supply in Indonesia.*

**Keywords:** *money supply, bank Indonesia certificate interest rates, inflation, foreign exchange reserves, exchange rates*

## **1. PENDAHULUAN**

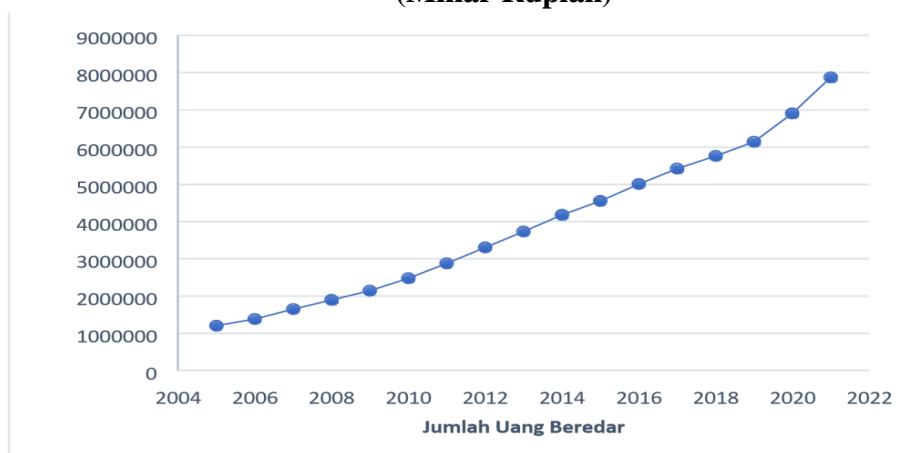
Uang merupakan alat pembayaran yang digunakan oleh masyarakat yang berawal dari sistem barter, yaitu pertukaran barang dengan barang. Sistem barter ini tidak efektif untuk dilakukan karena harus membawa barang yang dibutuhkan kepada orang yang membutuhkan atau sulit mencari orang yang mau menukarkan barangnya dengan barang yang kita butuhkan. Uang memiliki peranan yang strategis dalam perekonomian, karena fungsi utamanya sebagai media untuk bertransaksi sehingga

sering diartikan bahwa uang sebagai alat pembayaran (Nopirin, 2011). Sejalan dengan kegiatan perekonomian suatu negara tidak pernah terlepas sebagai alat satuan hitung dan sebagai alat penyimpanan kekayaan maupun kegiatan pembayaran uang. Lalu lintas pembayaran uang berarti menyangkut jumlah uang beredar. Perubahan dalam jumlah uang beredar akan berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian di berbagai sektor (Langi et al., 2014).

Jumlah uang beredar merupakan komponen penting karena peranannya sebagai alat transaksi penggerak perekonomian. Besar kecilnya jumlah uang beredar akan mempengaruhi daya beli riil masyarakat dan juga tersedianya komoditi kebutuhan masyarakat. Jumlah uang beredar merupakan unsur yang cukup signifikan terhadap keadaan perekonomian suatu negara yaitu erat hubungannya dengan tingkat inflasi dan suku bunga. Perubahan jumlah uang beredar ditentukan oleh hasil interaksi antara masyarakat, lembaga keuangan, serta bank sentral. Perubahan jumlah uang beredar dalam jangka panjang terutama akan menghasilkan tingkat harga, sedangkan dampaknya terhadap *output real*, adalah sedikit atau bahkan tidak ada. Pentingnya peranan uang menyebabkan perlunya mempelajari perkembangan serta perilakunya dalam suatu perekonomian (Maggi dan Birgitta, 2013).

Pada dasarnya jumlah uang beredar menjadi salah satu instrument yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk memacu kegiatan perekonomian yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Tiwa, 2016). Pada umumnya jumlah uang beredar dianggap biasa ditentukan secara langsung oleh penguasa moneter tanpa mempersoalkan hubungan dengan uang inti, yang terdiri uang kartal ditambah dengan cadangan yang dimiliki oleh bank-bank umum. Dalam hal ini jumlah uang beredar secara umum dapat diartikan uang yang berada ditangan masyarakat, ekonomi modern sudah biasa menentukan beberapa banyak uang yang beredar oleh penguasa moneter. Besaran inflasi itu sendiri sangat besar pengaruhnya terhadap penurunan daya beli terhadap masyarakat. Grafik 1 memperlihatkan perkembangan jumlah uang beredar di Indonesia tahun 2005 hingga 2021.

**Grafik 1**  
**Perkembangan Jumlah Uang Beredar Indonesia 2005-2021**  
**(Miliar Rupiah)**



**Sumber Data:** (Badan Pusat Statistik, 2021) diolah

Dari Grafik 1 terlihat jumlah uang beredar mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2005 jumlah uang beredar berada pada angka Rp 1,202,762 miliar dan pada tahun 2021 jumlah uang beredar berada pada angka Rp 7,870,453 miliar. Peningkatan yang terjadi pada tahun 2005 dan 2021 sebesar Rp 6,667,691. Dengan melihat perkembangan jumlah uang beredar di masyarakat pada tahun 2005 dan 2021, menunjukkan bahwa uang yang beredar mengalami peningkatan yang disebabkan oleh pendapatan masyarakat yang meningkat diiringi dengan kestabilan perekonomian. Selain itu peningkatan disebabkan oleh uang logam dan uang kertas termasuk uang kuasi atau *near money* yang meliputi deposito berjangka (*time-deposit*), tabungan serta rekening valuta asing milik swasta domestik (Hudaya, 2011).

Irving Fisher menyatakan bahwa jumlah uang beredar ditentukan oleh tiga faktor yaitu percepatan uang beredar, tingkat harga dan volume perdagangan. Jika percepatan uang meningkat, maka jumlah uang beredar meningkat karena ketika harga barang naik maka lebih banyak uang yang dibutuhkan dan jika percepatan uang menurun, maka jumlah uang beredar juga menurun karena ketika percepatan uang menurun maka permintaan barang dan jasa menurun. Jika tingkat harga meningkat, maka jumlah beredar akan meningkat karena lebih banyak uang yang dibutuhkan untuk membeli barang dan jika tingkat harga menurun, maka jumlah uang beredar menurun karena ketika tingkat harga menurun, maka lebih sedikit uang yang dibutuhkan untuk membeli barang. Jika volume perdagangan meningkat, maka jumlah uang beredar meningkat maka harga barang dan jasa akan cenderung naik dan jika volume perdagangan menurun, maka jumlah uang beredar juga menurun karena akan menyebabkan deflasi (Fardiansyah, 2022).

Keynes menyatakan bahwa jumlah uang beredar dipengaruhi oleh besarnya pendapatan nasional dan adanya tiga motif memegang uang yakni untuk transaksi, berjaga-jaga dan spekulasi. Jika motif transaksi meningkat, maka jumlah uang beredar meningkat karena peningkatan atau aktivitas ekonomi yang lebih tinggi dan jika motif transaksi menurun, maka jumlah uang beredar menurun karena penurunan pendapatan atau aktivitas ekonomi yang lebih rendah. Jika motif berjaga-jaga meningkat, maka jumlah uang beredar meningkat karena ketidakpastian ekonomi atau kebutuhan untuk menghadapi situasi yang tidak terduga dan jika motif berjaga-jaga menurun, maka jumlah uang beredar juga menurun karena peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap stabilitas ekonomi. Jika motif spekulasi meningkat, maka jumlah uang beredar meningkat karena biaya memegang uang akan lebih rendah sehingga orang lebih cenderung untuk memegang uang sebagai alat penyimpanan kekayaan dan jika motif spekulasi menurun, maka jumlah uang beredar juga menurun karena biaya memegang uang akan lebih tinggi sehingga orang lebih cenderung untuk menginvestasikan uang mereka dalam instrumen keuangan yang memberikan hasil yang tinggi (Natsir M, 2020).

Milton Friedman menyatakan bahwa jumlah uang beredar dipengaruhi oleh tiga faktor yakni

tingkat harga, kekayaan dan suku bunga. Jika tingkat harga meningkat, maka jumlah uang beredar meningkat karena adanya kebutuhan uang untuk membeli barang dan jasa yang harganya naik dan jika tingkat harga menurun, maka jumlah uang beredar juga menurun karena adanya kebutuhan lebih sedikit uang untuk membeli barang dan jasa yang harganya turun. Jika kekayaan meningkat, maka jumlah uang beredar meningkat karena dapat menyebabkan inflasi dan jika kekayaan menurun, maka jumlah uang beredar juga menurun karena dapat menyebabkan deflasi. Jika suku bunga meningkat, maka jumlah uang beredar menurun karena meningkatkan biaya kesempatan memegang uang dan jika suku bunga menurun, maka jumlah uang beredar meningkat karena menurunkan kesempatan memegang uang (Lei et al., 2015).

Berdasarkan latar belakang di muka, penelitian ini akan mengamati pengaruh suku bunga sertifikat Bank Indonesia, inflasi, cadangan devisa, kurs, defisit anggaran, dan pajak pemerintah terhadap jumlah uang beredar di Indonesia periode Januari 2005 hingga Desember 2021.

Satriya (2022), selama periode 1996 hingga 2020 dengan analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS), menemukan bahwa variabel cadangan devisa dan kurs sama-sama memiliki pengaruh positif terhadap jumlah uang beredar di Indonesia dengan koefisien regresi sebesar 0,967351 dan 1,110298, dengan nilai signifikansi empirik ( $\rho$ )  $t$  masing-masing 0,0000 ( $<0,01$ ), dan 0,0000 ( $<0,01$ ). Sementara variabel suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia dengan nilai signifikansi empirik  $t$  0,4920 ( $>0,10$ ).

Hikam (2022), selama periode 1999 hingga 2020 dengan analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS), menemukan bahwa variabel Birate dan variabel Nilai Tukar sama-sama memiliki pengaruh positif terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia dengan koefisien regresi sebesar 0,109677 dan 2,250574, dengan nilai signifikansi empirik ( $\rho$ )  $t$  masing-masing 0,0001 ( $<0,01$ ), dan 0,0000 ( $<0,01$ ). Sementara variabel Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia dengan nilai signifikansi empirik  $t$  0,6944 ( $>0,1$ ).

Hasan (2009), dengan memakai analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS), pada tahun 1985 hingga 2005, menemukan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif dan kurs berpengaruh positif terhadap jumlah uang beredar di Indonesia, dengan masing-masing koefisien regresi sebesar -9467,846 dan 108,8398, serta signifikansi empirik ( $\rho$ )  $t$  sebesar 0,0826 ( $<0,10$ ), 0,0000 ( $<0,01$ ).

Sutoto (2019), selama periode 2015-2018 dengan analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS), menemukan inflasi berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia, dengan koefisien regresi sebesar 0,1985963, serta signifikansi empirik  $t$  sebesar 0,8470 ( $>0,05$ ). Sementara suku bunga tidak berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia, dengan signifikansi empirik ( $\rho$ )  $t$  sebesar 0,9594 ( $>0,05$ ).

Putri (2018), dengan memakai analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS), pada tahun 2018,

menemukan bahwa nilai tukar dan cadangan devisa berpengaruh terhadap jumlah uang beredar Indonesia. masing-masing koefisien regresi sebesar 98,19682 dan 3,969948 serta signifikan empirik ( $\rho$ ) t sebesar 0,0002 ( $<0,01$ ) dan 0,4431 ( $<0,05$ ).

Aprileven (2015), selama periode 2006 hingga 2012, menggunakan analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS), menemukan bahwa suku bunga, kurs berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia, masing-masing koefisien regresi sebesar 15,976 dan 1,535, serta signifikan empirik ( $\rho$ ) t sebesar 0,000 ( $<0,01$ ) dan 0,000 ( $<0,01$ ).

Utami (2022), selama periode 2011-2016, dengan analisis regresi *Partial Adjustment Model* (PAM), menemukan bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang suku bunga dan kurs berpengaruh terhadap jumlah uang dengan nilai signifikansi t masing-masing 0,1077 ( $<0,10$ ) dan 0,0833 ( $<0,10$ ) dan koefisien regresi jangka pendek sebesar -17961,24, 29,903 dan jangka panjang sebesar -259931,114, 432,749. Sementara dalam jangka pendek dan jangka panjang variabel Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia dengan nilai signifikansi t 0,8016 ( $>0,10$ ).

Lisbetty (2021), selama periode 1999-2019 dengan analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS), menemukan bahwa dalam jangka panjang dan jangka pendek inflasi berpengaruh negatif dan cadangan devisa berpengaruh positif terhadap jumlah uang beredar dengan nilai signifikansi jangka panjang masing-masing 0,0001 ( $<0,05$ ), 0,2412 ( $>0,05$ ) dan jangka pendek 0,0000 ( $<0,05$ ), 0,0004 ( $<0,05$ ) dan koefisien regresi jangka panjang sebesar -0,017867, 0,108666 dan jangka pendek sebesar 0,014309, 0,194933.

Sartika (2022), selama periode 2001 hingga 2020, dengan analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS), menemukan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia, dengan koefisien regresi sebesar -416593,9, serta signifikansi empirik ( $\rho$ ) t sebesar 0,0043 ( $<0,01$ ), sementara inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia, dengan signifikansi empirik ( $\rho$ ) t sebesar 0,3100 ( $>0,05$ ).

Widyowati (2022), selama periode 2002 hingga 2020, dengan analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS), menemukan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap jumlah uang beredar dengan koefisien regresi sebesar -0,276741, serta signifikansi empirik ( $\rho$ ) t sebesar 0,0015 ( $<0,01$ ), sementara inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia, dengan signifikansi empirik ( $\rho$ ) t sebesar 0,5565 ( $>0,10$ ).

Azzahra (2021), selama periode 2011-2020 dengan analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS), menemukan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan inflasi berpengaruh positif terhadap jumlah uang beredar dengan koefisien regresi sebesar 125039,5 dan 134535,9 serta signifikansi empirik ( $\rho$ ) t sebesar 0,1150 ( $<0,05$ ) dan 0,0015 ( $<0,05$ ).



Samosir (2012), selama periode 1991-2009 dengan analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS), menemukan bahwa cadangan devisa berpengaruh positif terhadap jumlah uang beredar, dengan koefisien regresi sebesar 0,394591 serta signifikansi empirik ( $\rho$ ) t sebesar 0,0002 ( $< 0,05$ ).

Ahmad (2011), selama periode 2003-2010 dengan analisis regresi *Ordinary Least Square*, menemukan bahwa kurs dan suku bunga berpengaruh terhadap jumlah uang beredar, dengan koefisien regresi sebesar -0,223226 dan 0,023649 serta signifikansi empirik ( $\rho$ ) t sebesar 0,0030 ( $< 0,05$ ), dan 0,0001 ( $< 0,05$ ).

Saputra (2016), selama periode januari 2012 hingga juli 2015 dengan analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS), menemukan bahwa cadangan devisa dan suku bunga berpengaruh terhadap jumlah uang beredar dengan koefisien regresi sebesar 25,534 dan 384197,34, dengan nilai signifikansi empirik t sebesar 0,0057 ( $< 0,05$ ) dan 0,0000 ( $< 0,05$ ), sementara inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah uang beredar dengan signifikansi t sebesar 0,0637 ( $> 0,05$ ).

Megawati (2018), selama periode 1987-2016 dengan analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS), menemukan bahwa inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap jumlah uang beredar dengan koefisien regresi sebesar 0,000158 dan 0,012262, dengan nilai signifikansi empirik t sebesar 0,9818 ( $> 0,10$ ) dan 0,4457 ( $> 0,10$ ).

## 2. METODE

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan model ekonometrik sebagai berikut:

$$\text{Log}(JUB_t) = \beta_0 + \beta_1 \text{BIRATE}_t + \beta_2 \text{INF}_t + \beta_3 \log(\text{CD}_t) + \beta_4 \log(\text{KURS}_t) + \beta_5 \text{Log}(\text{DA}_t) + \beta_6 \log(\text{PP}_t) + \varepsilon_t$$

di mana :

<i>JUB</i>	= Jumlah Uang Beredar Arti Luas (Miliar Rupiah)
<i>BIRATE</i>	= Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (%)
<i>INF</i>	= Inflasi (%)
<i>CD</i>	= Cadangan Devisa (Juta Dollar)
<i>KURS</i>	= Nilai Tukar (RP)
<i>DA</i>	= Defisit Anggaran (Miliar Rupiah)
<i>PP</i>	= Pajak Pemerintah (Miliar Rupiah)
log	= Operator Logaritma Natural (ln)
$\varepsilon$	= <i>Error term</i> (faktor kesalahan)
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_6$	= Koefisien regresi variabel independen
<i>t</i>	= tahun ke t

Model ekonometrik di atas merupakan modifikasi dari model Deviana (2012), dan model Diah (2021). Cadangan devisa, defisit anggaran dan pajak pemerintah diduga memiliki pengaruh positif terhadap jumlah uang beredar, sedangkan suku bunga sertifikat Bank Indonesia, inflasi dan kurs diduga berpengaruh negatif terhadap jumlah uang beredar. Data penelitian yang dipakai adalah data *time series* dari Januari 2005- Desember 2021, diperoleh dari beberapa sumber, yakni Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Data yang digunakan jumlah uang beredar (JUB), suku bunga (*BI Rate*), inflasi (INF), cadangan devisa (CD), kurs (*KURS*), defisit anggaran (DA), pajak pemerintah (PP).

Tahap estimasi model ekonometrik di muka akan meliputi: tahap estimasi parameter model ekonometrik; uji asumsi klasik, yang meliputi uji multikolinieritas, uji normalitas residual; uji kebaikan model, yang meliputi uji eksistensi model dan interpretasi koefisien determinasi ( $R^2$ ); dan diakhiri dengan uji validitas pengaruh (uji t).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi model ekonometrik di atas beserta uji pelengkapya terangkum dalam Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Hasil Estimasi Model Ekonometri**

---


$$\begin{aligned} \text{Log}(JUB_t) = & -4,299635 - 0,042422 \text{ BIRATE}_t + 0,003882 \text{ INF}_t + 0,638232 \text{ log}(CD_t) \\ & (0,1004)^{***} \quad (0,6763) \quad (0,0193)^{**} \\ & + 1,274267 \text{ log}(KURS_t) + 0,073992 \text{ Log}(DA_t) - 0,036611 \beta_6 \text{ log}(PP_t) + \varepsilon_t \\ & (0,0010)^* \quad (0,3122) \quad (0,8938) \end{aligned}$$


---

$$R^2 = 0,991708 ; DW = 1,354861 ; F\text{-Stat} = 179,3914 ; \text{Prob. F.Stat} = 0,000000$$


---

#### Uji Diagnosis

(1) Multikolinieritas (VIF)

$$\text{BIRATE} = 6,997874 ; \text{INF} = 4,246818 ; \text{log}(CD) = 26,67628 ; \text{log}(KURS) = 10,03582 ; \text{log}(DA) = 10,81430 ; \text{log}(PP) = 47,67183$$

(2) Normalitas Residual

$$\text{JB}(2) = 1,3523 ; \text{Prob. JB}(2) = 0,758560$$

(3) Otokorelasi  $\chi^2(3) = 3,471895 ; \text{Prob. } \chi^2(3) = 0,3244$

(4) Heteroskedastisitas  $\chi^2(12) = 13,14389 ; \text{Prob. } \chi^2(12) = 0,3587$  (5) Linieritas

$$\text{F}(2,7) = 2,733437 ; \text{Prob.F}(2,7) = 0,1326$$


---

**Sumber:** Bank Indonesia, BPS, diolah. **Keterangan:** \*Signifikan pada  $\alpha = 0,01$ ; \*\*Signifikan

pada  $\alpha = 0,05$ ; \*\*\*Signifikan pada  $\alpha = 0,10$ . Angka dalam kurung adalah probabilitas empiric (p value) t-statistik

Uji diagnosis memperlihatkan model terestimasi tidak mengalami masalah normalitas residual, otokorelasi, heteroskedastisitas, dan linieritas, model terlihat dari probabilitas empirik statistik uji yang masing-masing bernilai 0,7585 ( $> 0,10$ ); 0,3244 ( $> 0,10$ ); 0,3587 ( $> 0,10$ ); dan 0,1326 ( $> 0,10$ ). Nilai VIF variabel suku bunga sertifikat Bank Indonesia dan Inflasi VIF  $< 10$ , sedangkan cadangan devisa, kurs, defisit anggaran, dan pajak pemerintah memiliki nilai VIF  $> 10$ , menunjukkan bahwa model terestimasi memiliki masalah multikolinieritas pada variabel cadangan devisa, kurs, defisit anggaran, dan pajak pemerintah.

Statistik kebaikan suai (goodness of fit) memperlihatkan bahwa model eksis, terlihat dari probabilitas empirik statistik F, yang sebesar 0,0000 ( $< 0,10$ ), dengan R<sup>2</sup> atau daya ramal sedang, yakni sebesar 0,9917. Artinya, secara keseluruhan variabel suku bunga sertifikat Bank Indonesia, inflasi, cadangan devisa (CD), kurs (KURS), defisit anggaran (DA), dan pajak pemerintah (PP), bisa menjelaskan bahwa 99,17% variasi atau naik turunnya variabel jumlah uang beredar (JUB).

Secara terpisah, variabel suku bunga sertifikat Bank Indonesia, cadangan devisa dan kurs, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar, dengan probabilitas empirik statistik t sebesar 0,1004 ( $= 0,10$ ), 0,0193 ( $< 0,10$ ) dan 0,0010 ( $< 0,10$ ). Variabel inflasi, defisit anggaran dan pajak pemerintah tidak berpengaruh terhadap jumlah uang beredar, karena memiliki probabilitas empirik statistik t sebesar 0,6763 ( $> 0,10$ ); 0,3122 ( $> 0,10$ ); dan 0,8938 ( $> 0,10$ ).

Variabel suku bunga sertifikat Bank Indonesia memiliki koefisien regresi sebesar 0,042422. Pola hubungan antara suku bunga sertifikat Bank Indonesia dan jumlah uang beredar adalah logaritma-linier (log-lin), artinya jika suku bunga sertifikat Bank Indonesia naik sebesar 1 persen maka jumlah uang beredar akan turun sebesar  $0,042422 \cdot 100 = 4,2422$  persen. Sebaliknya apabila suku bunga sertifikat Bank Indonesia turun 1 persen, maka jumlah uang beredar akan naik sebesar 4,2422 persen.

Variabel cadangan devisa memiliki koefisien regresi sebesar 0,638232. Pola hubungan antara cadangan devisa dan jumlah uang beredar adalah logaritma-logaritma (log-log), artinya jika cadangan devisa naik sebesar 1 persen maka jumlah uang beredar akan naik sebesar 0,638232 persen. Sebaliknya apabila cadangan devisa turun 1 persen, maka jumlah uang beredar akan turun sebesar 0,638232 persen.

Variabel kurs memiliki koefisien regresi sebesar 1,274267. Pola hubungan antara kurs dan jumlah uang beredar adalah logaritma-logaritma (log-log), artinya jika kurs naik sebesar 1 persen maka jumlah uang beredar akan naik sebesar 1,274267 persen. Sebaliknya apabila kurs turun 1 persen, maka jumlah uang beredar akan turun sebesar 1,274267 persen.



Jumlah uang beredar di Indonesia, selama periode 2005-2021, ternyata dipengaruhi oleh suku bunga sertifikat Bank Indonesia, cadangan devisa dan kurs, sementara inflasi, defisit anggaran, dan pajak pemerintah tidak memiliki pengaruh.

Suku bunga sertifikat Bank Indonesia memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap jumlah uang beredar. Jika Bank Indonesia menurunkan tingkat suku bunga sertifikat Bank Indonesia maka perbankan akan lebih banyak menyalurkan dana pihak ketiga sebagai kredit ke masyarakat sehingga jumlah uang beredar akan naik, sebaliknya jika tingkat suku bunga sertifikat Bank Indonesia di naikan maka kredit ke masyarakat akan di kurangi oleh perbankan karena perbankan lebih memilih menyimpan uangnya di Bank Indonesia karena akan mendapatkan bunga yang lebih tinggi sehingga jumlah uang beredar berkurang temuan ini sejalan dengan hasil rahmi (2019).

Inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah uang beredar karena jika inflasi tinggi maka permintaan agregat dapat menurun karena masyarakat akan mengurangi pengeluarannya dan investor akan kehilangan kepercayaan pada perekonomian sehingga untuk mendorong permintaan agregat bank sentral dapat menurunkan suku bunga untuk mendorong kredit dan investasi, sebaliknya jika inflasi rendah maka bank sentral dapat menaikkan suku bunga untuk menstabilkan inflasi temuan ini sejalan dengan hasil firmansyah (2016).

Cadangan devisa memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar karena jika suatu negara memiliki cadangan devisa yang tinggi, maka negara tersebut dapat menggunakannya untuk melakukan intervensi di pasar valuta asing dan menstabilkan nilai tukar sehingga nilai tukar yang stabil dapat meningkatkan kepercayaan terhadap mata uang rupiah dengan mata uang dolar amerika dan mendorong masyarakat untuk menyimpan lebih banyak uang, sehingga dapat meningkatkan jumlah uang beredar temuan ini sejalan dengan hasil khusnatun (2021).

Kurs memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar. Jika kurs naik, maka daya beli mata uang asing lebih tinggi sehingga dengan uang yang sama akan mendapat barang yang lebih banyak. Hal ini menyebabkan ekspor meningkat dan jumlah uang beredar untuk transaksi juga akan meningkat. Sebaliknya, apabila kurs menurun maka hal ini berarti daya beli mata uang asing akan rendah sehingga dengan uang yang sama akan mendapat barang yang sedikit, hal ini menyebabkan ekspor menurun dan jumlah uang beredar cenderung menurun temuan ini sejalan dengan hasil satriya (2022).

Defisit anggaran tidak berpengaruh terhadap Jumlah Uang Beredar karena meningkatnya defisit anggaran dapat memicu inflasi karena pemerintah dapat membiayai defisit tersebut dengan mencetak uang atau meminjam uang dari bank sentral sehingga dapat meningkatkan jumlah uang

beredar dan mendorong inflasi, untuk menstabilkan inflasi bank sentral dapat menaikkan suku bunga untuk mengurangi permintaan agregat, sebaliknya jika pemerintah mengurangi defisit anggaran maka dapat menurunkan inflasi dan bank sentral dapat menurunkan suku bunga untuk mendorong permintaan agregat temuan ini sejalan dengan hasil emas (2017).

Pajak pemerintah tidak berpengaruh terhadap Jumlah Uang Beredar, jika pemerintah menurunkan pajak, maka pendapatan masyarakat akan meningkat sehingga dapat meningkatkan permintaan agregat dan mendorong inflasi, sebaliknya jika pemerintah menaikkan pajak maka pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menurunkan permintaan agregat dan menurunkan inflasi sehingga dapat mempengaruhi jumlah uang beredar karena masyarakat akan mengurangi pengeluarannya jika harga barang dan jasa naik temuan ini sejalan dengan hasil perwira (2022).

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan analisis regresi Ordinary Least Square (OLS) tidak mengalami masalah normalitas residual, otokorelasi, heteroskedastisitas, dan uji linieritas, akan tetapi terdapat variabel yang memiliki masalah multikolinieritas yaitu variabel cadangan devisa, kurs, defisit anggaran, dan pajak pemerintah. Model terestimasi eksis, dengan R<sup>2</sup> sebesar 0,9917. Artinya, secara keseluruhan variabel suku bunga sertifikat Bank Indonesia (BIRATE), inflasi, cadangan devisa (CD), kurs (KURS), defisit anggaran (DA), dan pajak pemerintah (PP), bisa menjelaskan bahwa 99,17% variasi atau naik turunnya variabel jumlah uang beredar (JUB). Sementara sisanya sebesar 0,83% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian. Hasil uji validitas pengaruh menyatakan bahwa, suku bunga sertifikat Bank Indonesia, cadangan devisa, dan kurs berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. Sedangkan, inflasi, defisit anggaran dan pajak pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan sesuai prosedur, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu, faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar dalam penelitian ini terdiri dari variabel suku bunga sertifikat Bank Indonesia, inflasi, cadangan devisa, kurs, defisit anggaran dan pajak pemerintah, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi jumlah uang beredar.

#### DAFTAR PUSTAKA (styleHeading Daftar Pustaka)

- Ahmad, M. (2011). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Kredit, Suku Bunga SBI, Inflansi dan Investasi Terhadap Jumlah Uang Beredar M2 di Indonesia. In *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Almutair, S. (2015). A Cointegration Analysis of Money Supply and Saudi Stock Price Index.

*International Journal of Economics and Finance*, 7(5), 153–165.  
<https://doi.org/10.5539/ijef.v7n5p153>

- Amin Sutoto. (2019). Analisis Pengaruh Sistem Pembayaran Non-Tunai, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2005-2018. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*.
- Anjela Dewi Sartika. (2022). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar Melalui Pendekatan Kuantitas Modern Milton Friedman Di Indonesia Tahun 2001-2020*.
- Antoni, A. (2015). The dynamic relationship between money supply and economic growth. *Economic Journal of Emerging Markets*, 7(2), 78–92.  
<https://doi.org/10.20885/ejem.vol7.iss2.art2>
- Aprileven, P. harda. (2017). Pengaruh Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Yang Dimediasi Oleh Jumlah Uang Beredar. *Economics Development Analysis Journal*, 4(1), 32–41.
- Azhar. (2020). *Implications of Using E-money and APMK on the Money Supply: The Case of Indonesia*. 152, 209–220. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201126.025> Felmingham. (2000). *The Long Run Demand For Broad Money in Australia Subject to Regime Shifts*. April.
- Hasan, I. (2009). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar di Indonesia Periode 1985-2005*.
- Hikam, M. Y. (2022). *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Tingkat Kurs, dan Inflasi Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 1999-2020*.  
<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/100064>
- Lisbetty. (2021). Pengaruh Inflasi, Cadangan Devisa, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Jumlah Uang Beredar M2 Dalam Jangka Pendek Dan Jangka Panjang Periode 1999.Q1-2019.Q4 Di Indonesia. *JOM FEB*, 8(1), 1–15.
- Mahatir. (2020). *Stability of Money Supply, E-money, Interest Rate, and Inflation in Indonesia*. 152, 92–100. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201126.012>
- Megawati, D. (2018). *Analisis Determinan Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 1987-2016*.
- Putri, D. Y. (2018). *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Suku Bunga Inflasi dan Cadangan Devisa terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia*.
- Riva Yolanda Azzahra. (2021). *Pengaruh E-Money, Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia, Dan Inflasi Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia*.  
<http://repository.uinsu.ac.id/14494/1/SKRIPSI RIVA Y. AZZAHRA.pdf>
- Samosir, D. M. (2012). Pengaruh Ekspor Netto Dan Cadangan Devisa Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 1991-2009. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Juni*, 1–11.

- Saputra, N. N. A. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Periode Januari 2012-Juli 2015*.
- Satriya, N. D. (2022). *Analisis Pengaruh Suku Bunga (SBI), Cadangan Devisa, dan Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 1996-2020*. 1– 24.
- Utami, S. P. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Inflasi, Suku Bunga Nominal Dan Kurs Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Periode Tahun 2011-2016*.
- Widyowati, R. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar di Indonesia tahun 2002-2011*. [https://www.researchgate.net/profile/Andi-Herman-Jaya/publication/358732205\\_Analisis\\_Faktor-Faktor\\_Yang\\_Mempengaruhi\\_Jumlah\\_Uang\\_Beredar\\_di\\_Indonesia\\_tahun\\_20022011/links/62119f66f02286737cae86f7/Analisis-Faktor-Faktor-YangMempengaruhi-Jumlah-Uang-Bered](https://www.researchgate.net/profile/Andi-Herman-Jaya/publication/358732205_Analisis_Faktor-Faktor_Yang_Mempengaruhi_Jumlah_Uang_Beredar_di_Indonesia_tahun_20022011/links/62119f66f02286737cae86f7/Analisis-Faktor-Faktor-YangMempengaruhi-Jumlah-Uang-Bered)

